

Faktor yang Menentukan Penerima Kontrasepsi dalam Penggunaan Suntikan Kontrasepsi 3 Bulan di Klinik Kurnia Medika Rajeg

Ikah Sartika*, Hurul Ainun

Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia

*Email Korespondensi: ikahsartika76@gmail.com

Abstrak – Suntik KB 3 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen. Kontrasepsi ini bekerja dengan mencegah pengeluaran sel telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan sel telur oleh sperma. Satu suntikan di berikan setiap tiga bulan dan suntikan tersebut sangat efektif apabila rutin di berikan secara tepat waktu. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan populasi seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di Klinik Kurnia Medika. Dengan jumlah populasi sebanyak 30 responden. Sampel pada penelitian ini yang di ambil adalah semua populasi. Hasil penelitian : data univariat dianalisis secara deskriptif, data bivariat dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Distribusi responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak (23,3%), usia yang berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun). Sebanyak 26 orang (86.7%), Pendidikan rendah sebanyak 25 orang (83,3%), Multipara sebanyak 16 orang (53,3%), tidak bekerja sebanyak 22 orang (73.3%), berat badannya tidak meningkat sebanyak 21 orang (70%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa variabel didapatkan terdapat 4 variabel yang berhubungan yaitu usia, *p-value* 0.007 OR=0.034, pendidikan *p-value* 0.007 OR=0.034, pekerjaan *p-value* 0.000 OR=0.016, berat badan *p-value* 0.001) OR=0.025. dan yang tidak berhubungan hanya 1 yaitu paritas *p-value* 0.126

Kata kunci: Kontrasepsi, Suntik 3 Bulan, usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, berat badan.

Abstract - The 3-month birth control injection is a hormonal contraceptive method that contains estrogen. This contraceptive works by preventing the release of the egg so that there will be no fertilization of the egg by the sperm. One injection is given every three months and the injection is very effective if routinely given in a timely manner. Methods: This study used a cross-sectional study design with a population of all mothers using 3-month injectable contraception at the Kurnia Medika Clinic. With a population of 30 respondents. The sample in this study taken is all the population. Research results: univariate data were analyzed descriptively, bivariate data were analyzed using chi-square test. The distribution of respondents who used 3-month injection KB was (23.3%), age at risk (< 20 years and > 35 years). A total of 26 people (86.7%), low education as many as 25 people (83.3%), Multipara as many as 16 people (53.3%), not working as many as 22 people (73.3%), their body weight did not increase as many as 21 people (70 %). Bivariate results showed that there were 4 related variables, namely Age, *p-value* 0.007 OR=0.034, Education *p-value* 0.007 OR=0.034, Occupation *p-value* 0.000 OR=0.016 Weight, *p-value* 0.001) OR=0.025. and that is not related only 1 that is parity *p-value* 0.126.

Keywords: Contraception, 3-month injection, age, education, parity, occupation, body weight,

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di dunia pada tahun 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08% dari 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia terus meningkat tetapi dengan peningkatan yang stabil yaitu kisaran pertumbuhan 1-1,2% per tahun. Jumlah kelahiran hidup sejak awal tahun mencapai 45 juta jiwa sedangkan penduduk yang meninggal berjumlah 19 juta jiwa. Berdasarkan regional, Asia masih memimpin sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. Tercatat jumlah penduduk asia sebanyak 4,6 milyar jiwa. Afrika dan Eropa menyusul dengan masing-masing sebanyak 1,3 milyar dan 747,2 juta jiwa. Sementara negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Tiongkok sebanyak 1,43 milyar jiwa, India sebanyak 1,37 milyar jiwa, Amerika Serikat sebanyak 329 juta jiwa, dan Indonesia sebanyak 270,6 juta jiwa. (Worldometer, 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (WHO, 2015). Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km² (Depkes RI, 2014). Jumlah penduduk di Indonesia tahun 2019 mencapai 270,6 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia. Sebanyak 56% atau 150 juta jiwa penduduk Indonesia adalah masyarakat urban. Jumlah penduduk di Indonesia terus bertambah maka dari itu pemerintah membuat program KB.

Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27 %. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66 %. Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,3 %. Berdasarkan dalam pemilihan jenis kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif di Indonesia memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80 %) dibandingkan dengan metode lain; suntikan (63,7 %) dan pil (17,0 %). Adapun persentase pemilihan kontrasepsi lainnya yaitu implan (7,4 %), IUD/AKDR (7,4 %), MOW (2,7 %), kondom (1,2 %) dan MOP (0,5 %). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan tingkat Provinsi, Banten memiliki peserta KB sebanyak 1.946.644 akseptor. Data pencapaian peserta KB baru tahun 2019 sebesar 71,68 % dan penambahan peserta KB aktif sampai bukan Desember 2019 sebanyak 13.513 akseptor. (BKKBN, 2019) Program KB Merupakan Gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna perencanaan jumlah Penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia pada tahun 2017 yaitu IUD sebesar (3,6%), MOW sebesar (3%), kondom sebesar (1,2%), implan sebesar (5,7%), suntik (31,7%), pil sebesar (12,3%), sisanya merupakan penggunaan alat kb lainnya (42,5%) (SDKI,RPJMN,2012), menurut data tersebut, alat kontrasepsi yang paling banyak diminati di Indonesia adalah suntik.

Salah satu alat kontrasepsi yang banyak diminati masyarakat Indonesia adalah suntik 3 bulan. Suntik kb 3 bulan merupakan metode kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen. Kontrasepsi ini bekerja untuk mencegah pengeluaran sel telur maka dari itu tidak akan terjadi pembuahan sel telur oleh sperma. Satu suntikan di berikan setiap tiga bulan dan suntikan tersebut sangat efektif apabila rutin diberikan secara tepat waktu (T. Yuniastuti, 2011). Perencanaan kb harus dimiliki oleh setiap keluarga termasuk calon pengantin, misalnya kapan usia ideal untuk melahirkan, berapa jumlah anak, dan jarak kelahiran yang ideal, bagaimana perawatan kehamilan, serta tanda-tanda bahaya dalam kehamilan (Depkes, RI, 2014).

Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, tingkat Pendidikan, paritas, dan Riwayat KB sebelumnya. Beberapa aspek dalam memilih kontrasepsi adalah derajat status Kesehatan, kemungkinan efek samping yang timbul, risiko kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki, jumlah kisaran keluarga yang diharapkan, persetujuan suami dan istri, nilai-nilai budaya, lingkungan, serta keluarga. (Indahwati dkk

2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Kurnia Medika Rajeg, jumlah pasien yang melakukan KB suntik 3 bulan berjumlah 30 orang dan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di daerah Klinik Kurnia Medika Rajeg, kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan yang paling banyak digunakan oleh para akseptor KB karena aman, sederhana, efektif dan dapat dipakai pasca persalinan. Diketahui bahwa setiap tahun penggunaan alat kontrasepsi terus meningkat, tidak terkecuali dengan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. KB suntik 3 bulan ini banyak diminati oleh ibu-ibu adalah alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan alat Kontrasepsi suntik 3 bulan di Klinik Kurnia Medika Rajeg”.

2. DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. *Cross-sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang bersamaan biasa disebut *point time approach* (Notoatmodjo, 2015).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014), Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Variabel Independen : Usia, Pendidikan, Paritas, Pekerjaan dan Berat Badan.

Variabel Dependen : Suntik KB 3 bulan.

Populasi pada penelitian ini pasien KB Suntik 3 bulan di Klinik Kurnia Medika Rajeg sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini adalah sejumlah populasi yaitu seluruh pasien KB Suntik 3 Bulan di Klinik Kurnia Medika Rajeg sebanyak 30 orang.

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Suntik 3 Bulan	Suntik KB 3 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung eterogen dan estrogen	Dokumentasi rekam Medik	Melihat data rekam medik	0 : tidak menggunakan kb suntik 3 bulan 1: Menggunakan kb suntik 3 bulan	Ordinal
No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Usia	Usia individu terhitung mulai saat dilahirkan , semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan	Dokumentasi rekam Medik	Melihat data rekam medik	0 : Berisiko (<20 dan > 35 tahun) 1 : Tidak berisiko (20–35 tahun)	Ordinal

lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nurhayati dan Mariyam, 2013).

2	Pendidikan	Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat. (BKK BN 2015)	Dokumentasi rekam medik	Melihat data rekam medik	0:Pendidikan rendah (SD, SMP) 1:Pendidikan Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	Ordinal
3	Paritas	Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara dan multipara (Prawirohardjo, 2014). .	Dokumentasi rekam medik	Melihat data rekam medik	0 : Primipara (anak 1) 1: Multipara (anak >1)	Ordinal
4	Pekerjaan	Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individual tahu kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu (Wiltshire 2016).	Dokumentasi rekam medik	Melihat data rekam medik	0. Tidak Bekerja 1. Bekerja	Ordinal
5	Berat Badan	Berat badan adalah ukuran antropometri yang terpenting dalam ukuran pertumbuhan fisik,	Dokumentasi rekam medik	Melihat data rekam medik	0. Tidak Meningkat 1. Meningkat	Ordinal

3. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi suntik 3 Bulan pada Wanita usia subur sebanyak 30 responden di Klinik Kurnia Medika Rajeg data yang diperoleh sebagai berikut :

3.1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel

dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden suntik 3 bulan

No.	Responden	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak menggunakan suntik	7	23,3
2	Menggunakan Suntik 3 bulan	23	76,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2, responden yang tidak menggunakan kb suntik 3 bulan sebanyak 7 responden (23,3%), sedangkan yang menggunakan kb suntik 3 bulan sebanyak 23 responden (76,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase %
1	Berisiko	25	83,3
2	Tidak berisiko	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3, responden yang berisiko sebanyak 25 responden (83,3%), sedangkan yang tidak berisiko sebanyak 5 responden (16,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	Pendidikan Rendah	25	83,3
2	Pendidikan Tinggi	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4, responden yang pendidikan rendah sebanyak 25 responden (86,7%), sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 5 responden (13,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

No.	Paritas	Frekuensi	Persentase %
1	Primipara	14	46,7
2	Multipara	16	53,3

Total	30	100
-------	----	-----

Berdasarkan Tabel 5, responden yang primipara sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan yang Multipara sebanyak 14 responden (46,7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Bekerja	22	73,3
2	Bekerja	8	26,7
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 6, responden yang tidak bekerja sebanyak 22 responden (73.3%), sedangkan yang bekerja sebanyak 8 responden (26.7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan

No.	Berat Badan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak meningkat	21	70
2	Meningkat	9	30
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 7, responden yang tidak meningkat sebanyak 21 responden (70%), sedangkan yang meningkat sebanyak 9 responden (30%).

3.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan usia dengan penggunaan Suntik 3 Bulan

Variabel	Suntik 3 Bulan						<i>P-Value</i>	OR 95% CI
	Tidak Menggunakan Suntik		Menggunakan Suntik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Berisiko	3	12,0	22	88,0	25	100	0,007	0.034 (0.003–0.416)
Tidak Berisiko	4	80,0	1	20,0	5	100		
Total	7	23.3	23	76.7	30	100		

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat nilai $p\text{-value} = 0.007$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penggunaan suntik 3 bulan

Tabel 9. Hubungan Pendidikan dengan penggunaan Suntik 3 Bulan

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan penggunaan Suntik 3 Bulan								
Variabel Pendidikan	Suntik 3 Bulan						<i>P-Value</i>	OR 95% CI
	Tidak Menggunakan Suntik		Menggunakan Suntik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Pendidikan Rendah (SD, SMP)	3	12,0	22	88,0	25	100	0,007	0.034 (0.003–0.415)
Pendidikan Tinggi (SMA, PT)	4	80,0	1	20,0	5	100		
Total	7	23,3	23	76,7	30	100		

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat nilai $p\text{-value} = 0.007$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di klinik Kurnia Medika Rajeg . Hasil uji didapat nilai OR sebesar 0.034 dengan 95% CI = (0.003- 0.415)

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Paritas dengan penggunaan Suntik 3 Bulan

Variabel	Suntik 3 Bulan						<i>P-Value</i>	OR 95% CI
	Tidak Menggunakan Suntik		Menggunakan Suntik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Primipara	1	6,25	15	93,75	16	100	0.126	0.128 (0.013–1.243)
Multipara	6	42,86	8	57,14	14	100		
Total	7	23.33	23	76,7	30	100		

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat nilai $p\text{-value} = 0.126$ ($p < 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di klinik Kurnia Medika Rajeg .

Tabel 11. Hubungan Pekerjaan dengan penggunaan Suntik 3 Bulan

Tabel 11. Hubungan Pekerjaan dengan penggunaan Suntik 3 Bulan					
Variabel	Suntik 3 Bulan		Total	P- Value	OR 95% CI
Pekerjaan	Tidak Menggunakan Suntik	Menggunakan Suntik			

	N	%	N	%	N	%		
Tidak Bekerja	1	4,5	21	95,5	22	100	0.000	0.016 (0.001-0,207)
Bekerja	6	75,0	2	25,0	8	100		
Total	7	23,33	23	76,7	30	100		

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dilihat nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di Klinik Kurnia Medika Rajeg. Hasil uji didapat nilai OR sebesar 0.016 dengan 95% CI = (0.001- 0.207)

Tabel 12. Hubungan Berat Badan dengan penggunaan Suntik 3 Bulan

Variabel	Suntik 3 Bulan						P-Value	OR 95% CI
Berat Badan	Tidak Menggunakan Suntik		Menggunakan Suntik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Meningkat	1	4,8	20	95,2	21	100	0.001	0.025 (0.002–0,287)
Meningkat	6	66,7	3	33,3	9	100		
Total	7	23,33	23	76,7	30	100		

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara berat badan ibu dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di klinik Kurnia Medika Rajeg. Hasil uji didapat nilai OR sebesar 0.025 dengan 95% CI = (0.002-0.287)

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan pembahasan sesuai dengan variabel yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

Berdasarkan variabel penggunaan kontrasepsi, responden yang tidak menggunakan kb suntik 3 bulan sebanyak 7 responden (23,3%), sedangkan yang menggunakan kb suntik 3 bulan sebanyak 23 responden (76,7%).

Berdasarkan variabel usia ibu, responden yang berisiko sebanyak 25 responden (83,3%), sedangkan yang tidak berisiko sebanyak 5 responden (16,7%). nilai $p\text{-value} = 0.007$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan penggunaan kb suntik 3 bulan. Hasil uji didapat nilai OR sebesar 0.034 dengan 95% CI = (0.003-0.416). Hal ini sejalan dengan penelitian Karimang (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan suntik 3 bulan lebih banyak usianya yang berisiko (<20 dan >35 tahun). bertujuan untuk

menjarangkan kehamilan. Usia yang terbaik bagi seorang wanita adalah 20-35 tahun karena pada masa inilah alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak.

Berdasarkan variabel pendidikan ibu, responden yang pendidikan rendah sebanyak 25 responden (86,7%), sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 5 responden (13,3%). nilai $p\text{-value} = 0.007$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penggunaan kb suntik 3 bulan. Hasil uji didapat nilai OR sebesar 0.034 dengan 95% CI = (0.003- 0.415). Faktor pendidikan tidak signifikan mempengaruhi tingginya penggunaan akseptor KB suntik 3 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rizali (2013) yang menunjukkan faktor pendidikan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, akseptor yang memiliki pendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi. Saat ini pendidikan kesehatan mengenai alat kontrasepsi sering dilakukan oleh Puskesmas dan tenaga kesehatan, sehingga pengetahuan akseptor KB meningkat. Hasil penelitian Wahyuni (2015) menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuannya akan lebih memilih kontrasepsi suntik, hal ini menunjukkan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi suntik. Namun pendidikan rendah tidak secara mutlak selalu pengetahuannya kurang, karena saat ini pendidikan kesehatan tentang KB secara intensif diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Saskara, Ida, & Marhaeni, 2015). Pendidikan merupakan sarana utama dan suksesnya tujuan pelaksanaan keluarga berencana. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup, wanita berpendidikan tinggi berkeinginan memiliki sedikit anak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan variabel paritas, responden yang primipara sebanyak 14 responden (46,7%). sedangkan yang Multipara sebanyak 16 responden (53,3%), dilihat nilai $p\text{-value} = 0.126$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara paritas dengan penggunaan kb suntik 3 bulan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rizali (2013). Bahwa jumlah anak mempengaruhi terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa faktor paritas tidak berpengaruh terhadap penggunaan kb suntik 3 bulan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2015) bahwa faktor varietas atau jumlah anak berpengaruh terhadap tingginya penggunaan KB suntik 3 bulan. Pada penelitian ini sebagian besar responden adalah multipara yakni memiliki 2-4 orang anak, biasanya ibu dengan jumlah anak lebih dari 3 lebih memilih alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implan, namun kenyataannya mereka banyak yang memilih menggunakan KB suntik 3 bulan. Mereka mengatakan lebih nyaman menggunakan KB suntik 3 bulan karena mempunyai sedikit efek samping dan tidak mengganggu siklus haid. Paritas adalah jumlah anak hidup yang dimiliki akseptor KB. Jumlah anak mempunyai kaitan erat dengan program keluarga berencana karena dengan mengetahui jumlah anak akseptor dapat diketahui pula tercapainya sasaran program keluarga berencana, selain itu juga berpengaruh terhadap tingkat kelangsungan penggunaan alat kontrasepsi. Pada umumnya semakin besar jumlah anak yang dimiliki kelangsungan penggunaan alat kontrasepsi akan semakin tinggi, hal ini karena jumlah anak yang diinginkan sudah tercapai (Hanna, 2012).

Berdasarkan variabel pekerjaan ibu, responden yang tidak bekerja sebanyak 22 responden (73.3%), sedangkan yang bekerja sebanyak 8 responden (26.7%). Dilihat nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan penggunaan kb suntik 3 bulan. Hasil uji didapat nilai OR sebesar 0.016 dengan 95% CI = (0.001- 0.207). hal tersebut sesuai dengan penelitian Septianingrum, dkk. (2018). Pekerjaan dan Penghasilan seseorang, berpengaruh dalam penggunaan kontrasepsi, ini disebabkan oleh mahalnya alat kontrasepsi sehingga mereka memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi yang lebih murah (Darmawati, 2011). Penghasilan yang diperoleh ditentukan oleh pekerjaan akseptor KB. Ibu yang bekerja secara tidak langsung membantu perekonomian keluarga sehingga pendapatan keluarga meningkat. Pendapatan yang cukup ini mempengaruhi ibu lebih mudah memilih alat kontrasepsi, salah satunya alat kontrasepsi suntik.

Berdasarkan variabel berat badan ibu, responden yang tidak meningkat sebanyak 21 responden (70%), sedangkan yang meningkat sebanyak 9 responden (30%). Dilihat nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara berat badan ibu dengan penggunaan kb suntik 3 bulan. Hasil uji didapat nilai OR sebesar 0.025 dengan 95% CI = (0.002-0.287). Hal ini sesuai dengan penelitian Handayani (2019) Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan berat badan berdasarkan hasil penelitian akseptor kb suntik melakukan olahraga pada pagi hari atau sore hari, menghindari mengonsumsi makanan yang banyak karbohidrat dan meningkatkan konsumsi serat untuk menjaga berat badan agar tetap ideal. Berat badan adalah ukuran antropometri yang terpenting dalam ukuran pertumbuhan fisik, di samping itu berat badan juga digunakan sebagai ukuran perhitungan dosis dan makanan. Berat badan menggambarkan jumlah protein, lemak, air, dan mineral pada tulang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang” faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Klinik Kurnia Medika Rajeg”, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Mayoritas ibu yang respondennya menggunakan kb suntik 3 bulan sebanyak 23 orang (23,3%).
- Mayoritas usia ibu yang respondennya berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun). Sebanyak 26 orang (86.7%).
- Mayoritas ibu yang respondennya Pendidikan rendah sebanyak 25 orang (83,3%).
- Mayoritas ibu yang respondennya Multipara sebanyak 16 orang (53,3%).
- Mayoritas ibu yang respondennya tidak bekerja sebanyak 22 orang (73.3%).
- Mayoritas ibu yang respondennya berat badannya tidak meningkat sebanyak 21 orang (70%).
- Adanya hubungan bermakna antara usia ibu dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di klinik Kurnia Medika Rajeg. $P\text{-value} = 0.007$ OR=0.034
- Adanya hubungan bermakna antara pendidikan dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di klinik Kurnia Medika Rajeg. $P\text{-value} = 0.007$ OR=0.034
- Tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di klinik Kurnia Medika Rajeg. $P\text{-value} = 0.126$
- Adanya hubungan bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di klinik Kurnia Medika Rajeg. $P\text{-value} = 0.000$ OR=0.016

- k. Adanya hubungan bermakna antara berat badan dengan penggunaan kb suntik 3 bulan di klinik Kurnia Medika Rajeg. p-value = 0.001 OR=0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik dan semua pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

PUSTAKA

- Anggraini Y dan Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: EGC
- BKKBN, (2014). *Buku Saku Bagi Petugas Lapangn Program KB Nasional Materi Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Depkes, RI. (2014). *Profil Kesehatan Tahun 2014*. Jakarta: Depkes
- Hanafi, (2012) . *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: EGC
- Irianto, K, (2014). *Pelayanan keluarga berencana*. Bandung: Aria Mandiri
- Julina Br Sembiring, (2019), Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Akseptor KB Suntik 3 Bulan, Yogyakarta: UGM
- Kemntrian Kesehatan RI, (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: KemenKes
- Kusmarjati. (2011). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI, (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: EGC: Kemenkes
- Matahari Ratu,dkk, (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Maula, Aminatul, (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penggunaan KB Suntik 3 Bulan. Jakarta: EGC
- Mulyani dan Rinawati, (2013). *Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, (2014). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penggunaan KB Suntik 3 Bulan*. Jakarta: EGC
- Sulistyawati, Ari, (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sriwulan Karimang, (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kb Suntik 3 Bulan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Erlangga
- Suratun, (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- T. Yuniastuti, (2011). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Buku Indie
- Taufan Nugroho dkk, (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Buku Indie
- Veisi dan Zangeneh, (2013). *Asuhan Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Yurike Septianingrum dkk, (2018). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik*. Yogyakarta: UGM